

ORIGINAL ARTICLE

TINGKAT PENGETAHUAN GEN Z YANG MENGALAMI *CYBERBULLYING*

Ika Arum Dewi Satiti^{1*}, Ari Damayanti Wahyuningrum²,

Rizqiana Dita Ekasari³

^{1,2,3}STIKES Widyagama Husada Malang

Corresponding author:

Ika Arum Dewi Satiti

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: ikaarums@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 14 November 2025

Ditinjau: 12 April 2026

Diterima: 27 April 2026

DOI:

<https://doi.org/10.33475/mhjcs.v5i1.65>

Abstrak

Remaja Gen Z di era digital yang canggih telah menyediakan berbagai fitur menarik terhadap kebiasaan remaja sehari-hari menyebabkan lebih individualisme, antisosial, terpapar informasi negatif hingga terjadinya *cyberbullying* sehingga penting memberikan literasi digital tentang bijak menggunakan gawai di media sosial, mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan literasi digital. Tujuan mengetahui tingkat pengetahuan Gen Z terhadap *cyberbullying*. Hasil remaja perempuan sebesar 60% dimana perempuan lebih aktif mengekspresikan diri melalui media sosial merupakan bentuk *body shaming* dan *stereotip gender*. Kategori usia remaja tengah gen Z yang mengalami *cyberbullying* sebesar 52% merupakan fase paling rentan karena berada pada masa transisi psikososial. tingkat pengetahuannya remaja setelah diberikan materi bijak dalam literasi digital mengalami peningkatan. Pendidikan literasi digital mampu memberikan informasi kepada remaja mengenali bentuk, dampak dan cara penatalaksanaan apabila terjadi *cyberbullying*.

Kata Kunci: *Cyberbullying*; Gen Z; Tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Era digital dalam perkembangan teknologi yang canggih telah menyediakan bermacam-macam fitur yang memberikan dampak terhadap kebiasaan remaja sehari-hari menyebabkan tidak dapat terlepas dari handphone (Bertholet & Cunningham, 2021). Handphone menjadi kebutuhan sehari-hari untuk setiap orang terutama remaja (Xu et al., 2025). Remaja yang terlahir sekitar tahun 1997 hingga 2012 yang sejak kecil terlibat dalam lingkungan berbasis online merupakan kelompok yang paling aktif dalam mengakses sosial media untuk mencari informasi, berinteraksi dan mengekspresikan diri (Armitage, 2021). Remaja gen Z dalam kehidupan sehari-hari terbiasa menggunakan platform digital seperti Instagram, Tik Tok, TouTube, WhatsApp, Telegram yang menyebabkan lebih individualisme, menyendiri, kecanduan akan media sosial, terpapar informasi negatif hingga terjadinya *bullying* secara online (Schonfeld et al., 2023).

Remaja yang menjadi korban *cyberbullying* 13,99-57,5% sedangkan remaja yang menjadi pelaku 6-46,3% (Zhu et al., 2021). Di Amerika Serikat remaja usia 12-18 sekitar 23% menjadi korban *cyberbullying* (Gohal et al., 2023). Di Arab Saudi remaja usia 12-18 tahun menjadi korban *cyberbullying* sebesar 42,8% (Alrukban et al., 2025). Di Indonesia 45% dari 2.777 remaja pernah mengalami *cyberbullying* (Pinalis et al., 2024).

Cyberbullying merupakan perundungan yang dilakukan secara online berupa pelecehan, penyebaran fitnah, penghinaan dan ancaman yang menyebabkan remaja mengalami penurunan kepercayaan diri, stres, depresi, takut dan merasa terancam dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga dibutuhkan adanya informasi pengetahuan dalam mengenali cara melindungi diri dan melaporkan kejadian tersebut namun belum sepenuhnya remaja memahami batasan perilaku secara online yang dapat dikategorikan sebagai *cyberbullying* dan cara penanganannya (Giumetti & Kowalski, 2022).

Penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan informasi

kesehatan tentang bijak dalam menggunakan gawai di media sosial. Dari hasil pengmas memberikan gambaran sejauh mana Gen Z memiliki pemahaman terhadap fenomena *cyberbullying*.

METODE

Metode program yang telah disepakati bersama mitra di SMA Negeri 2 Kota Malang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu mengukur tingkat pengetahuan remaja Gen Z sebelum diberikan pendidikan kesehatan, memberikan informasi kesehatan tentang bijak dalam menggunakan gawai bagi remaja Gen Z, mengukur tingkat pengetahuan remaja Gen Z setelah diberikan pendidikan kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan September 2025 disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	40
Perempuan	30	60
Total	50	100
Kategori usia remaja		
Remaja awal (10-13 tahun)	19	38
Remaja tengah (14-16 tahun)	26	52
Remaja akhir (17-19 tahun)	5	10
Total	50	100

Tabel 1 menunjukkan remaja berjenis kelamin perempuan sebesar 60% dimana perempuan lebih aktif mengekspresikan diri melalui media sosial

melalui unggahan foto, vidio maupun komentar yang mempunyai peluang mendapatkan komentar negatif atau serangan verbal dari pengguna lain. Perempuan dapat menjadi sasaran komentar terkait penampilan fisik, gaya berpakaian atau perilaku yang merupakan bentuk *body shaming* dan *stereotip gender* yang masih kuat di masyarakat (Yolanda & Pramudyo, 2024).

Hasil pengamas pada tabel 1 menunjukkan kategori usia remaja yang paling banyak mengalami *cyberbullying* pada Gen Z remaja tengah 14-16 tahun sebesar 52% merupakan fase paling rentan mengalami *cyberbullying* karena berada pada masa transisi psikososial yang ditandai dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, kebutuhan pengakuan sosial dan pengendalian emosi yang masih berkembang (Pinalis et al., 2024). Usia remaja pertengahan memiliki karakteristik beraktifitas di dunia maya untuk mengekspresikan diri kegiatan yang dilakukan yang beresiko mendapatkan tanggapan negatif dari teman sebaya (Gazibara, 2023).

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,98169011
	Absolute	,195
	Positive	,104
Most Extreme Differences	Negative	-,195
Kolmogorov-Smirnov Z		1,376
Asymp. Sig. (2-tailed)		,045

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan *kolmogorov-smirnov* nilai residual data tingkat pengetahuan tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Gen Z yang Mengalami *Cyberbullying*

Kategori	f	%	f	%	Wilcoxon signed ranks test
Tingkat Pengetahuan					0,000
	Pre		Post		
Baik	3	6	30	60	
Cukup	20	40	18	36	
Kurang	27	54	2	4	
Total	50	100	50	100	

Nilai signifikansi uji *Wilcoxon signed ranks test* sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian literasi digital. Tabel 3 menunjukkan tingkat pengetahuna remaja setelah diberikan materi bijak dalam literasi digital mengalami peningkatan. Pendidikan literasi digital mampu memberikan informasi kepada remaja

mengenali bentuk, dampak dan cara penatalaksanaan apabila terjadi *cyberbullying* (Ng et al., 2020). Pemahaman yang terbentuk akan memberikan persepsi, pemikiran dan regulasi emosi bagi remaja agar bijak dalam menggunakan gawai dalam kehidupan sehari-hari (Nagata et al., 2023). Pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan remaja, diharapkan terjadi perubahan perilaku positif dalam penggunaan media sosial dengan lebih berhati-hati, menghargai orang lain serta mampu mencegah *cyberbullying* di lingkungannya (Putra, 2025).

KESIMPULAN

Sebagian besar Gen Z mempunyai tingkat pengetahuan baik dan cukup setelah diberikan pemberian materi literasi digital tentang *cyberbullying* namun terdapat sebagian remaja dengan pengetahuan rendah tentang cara penanganan dan pencegahan hal ini menunjukkan kedekatan Gen Z dengan teknologi digital tidak selalu berbading lurus dengan kemampuannya memahami risiko dan etika bermedia sosial.

Hasil penelitian ini berimplikasi menjadi dasar bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan literasi digital yang berfokus pada pencegahan *cyberbullying* melalui kegiatan bimbingan konseling, seminar, kampanye anti-*cyberbullying* di sekolah.

Diharapkan remaja mampu menggunakan media sosial dengan bijak, memahami privasi serta tidak mudah terprovokasi dalam menyebar konten negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKES Widyagama Husada yang telah memberikan hibah dana internal pengabdian kepada masyarakat, tim Departemen Maternitas Anak Prodi Pendidikan Ners yang solid sehingga pelaksanaan kegiatan pengmas berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alrukban, M., Alsultan, A., Alnasser, A., Ahmed, A., & Mohammed, A. (2025). Adolescents perceptions and behaviors towards periodic health examinations in Riyadh , Saudi Arabia. *BMC Public Health*, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-22554-1>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children : impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Bertholet, N., & Cunningham, J. A. (2021). Information technology and addiction science : promises and challenges. *Addiction Science & Clinical Practice*, 7–10. <https://doi.org/10.1186/s13722-021-00216-y>
- Gazibara, T. (2023). Cyberbullying Among Adolescents And Online Information Seeking About Mental Health. *Psychiatria Danubina*, 35(3), 369–385.
- Giumetti, G. W., & Kowalski, R. M. (2022). Cyberbullying via social media and well-being. *Current Opinion in Psychology*, 45, 101314. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2022.101314>
- Gohal, G., Alqassim, A., Eltyeb, E., Rayyani, A., Hakami, B., & Faqih, A. Al. (2023). Prevalence and related risks of cyberbullying and its effects on adolescent. *BMC Psychiatry*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04542-0>
- Nagata, J. M., Yang, J. H., Singh, G., Kiss, O., Ganson, K. T., Testa, A., Jackson, D. B., Baker, F. C., & Ed, A. G. (2023). Cyberbullying and Sleep Disturbance Among Early Adolescents in the U.S. *Child and Adolescent Sleep*, 23(6), 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.acap.2022.12.007>
- Ng, E. D., Yan, J., Chua, X., & Shorey, S. (2020). The Effectiveness of Educational Interventions on Traditional Bullying and Cyberbullying Among Adolescents : A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence & Abuse*. <https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Pinalis, D., Triyono, A., & Yulianto, L. (2024). Pemahaman Gen Z Terhadap Tindakan Cyberbullying Di Platform Instagram (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) penggunaan internet mengalami peningkatan alat komunikasi , media sosial juga memiliki dikenal dengan cyberbullying yang mana Didukung. *Jurnal Common*, 8, 1–15.
- Putra, H. R. (2025). *Empowering Muslim Adolescents through Progressive Islamic Digital Literacy to Combat Cyberbullying*. 03(01).
- Schonfeld, A., Mcniel, D., & Toyoshima, T. (2023). Cyberbullying and Adolescent Suicide. *The Journal of American Academy of Psychiatry and the Law*, 51(1), 8. <https://doi.org/10.29158/JAAPL.220078-22>
- Xu, S., Wei, Y., Sun, Q., Zeng, C., Li, L., & Xu, F. (2025). Information technology assists in the innovative development of throwing embroidered balls. *Scientific Reports*, 1–14.
- Yolanda, A., & Pramudyo, G. N. (2024). Literasi Digital sebagai Sarana Mencegah Perilaku Cyberbullying pada Remaja Kota Tangerang di Media Sosial Instagram. *Jurnal Undip*, 8(1), 161–172.
- Zhu, C., Huang, S., Evans, R., & Zhang, W. (2021). Cyberbullying Among Adolescents and Children : A Comprehensive Review of the Global Situation , Risk Factors , and Preventive Measures. *Frontiers in Public Health*, 9(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634909>

Cite this article as: Satiti et al., (2026). Tingkat Pengetahuan Gen Z Yang Mengalami Cyberbullying. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 5(No.1), 8-11. <https://doi.org/10.33475/mhjcs.v5i1.65>